

## INFERENSI PADA WACANA DALAM OPINI KORAN JAWA POS EDISI DESEMBER-MARET 2021

Nuralinda Yani<sup>1</sup>, Khumaidi Abdillah<sup>2</sup>, Siti Aisah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath

### INFO ARTIKEL

Diterima : 3-8-2021

Disetujui : 3-9-2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis inferensi pada wacana yang terdapat dalam opini koran Jawa Pos. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa wacana dalam rubrik opini koran Jawa Pos. Sumber data adalah rubrik opini koran Jawa Pos yang terbit pada bulan Desember-Maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Adapun hasil dalam penelitian ini ditemukan jenis inferensi wacana dan wujud inferensi dalam rubrik opini koran Jawa Pos. Jenis inferensi wacana yang ditemukan sebanyak delapan macam. Jenis inferensi wacana tersebut adalah jenis inferensi wacana politik; jenis inferensi wacana sosial; jenis inferensi ekonomi; jenis inferensi kriminal; jenis inferensi hukum; jenis inferensi kesehatan; jenis inferensi pendidikan; dan jenis inferensi budaya. Wujud inferensi pada wacana dapat dilihat dari penggunaan kata atau istilah yang mengelilingi wacana tersebut.

### Kata Kunci:

Inferensi, Wacana,  
Opini, Jawa Pos,  
Kualitatif

**Abstract:** *This research aims to describe the type of inference in the discourse contained in the opinion of Jawa Pos newspaper. The research method used is a qualitative descriptive method. Research data in the form of discourse in the opinion rubric of Jawa Pos newspaper. The data source is the opinion rubric of Jawa Pos newspaper published in March 2021. The data collection technique used is a listen and take note technique. The results in this study found a type of discourse inference and the form of inference in the opinion rubric of Jawa Pos newspaper. The type of discourse inference found as many as eight kinds. This type of discourse inference is a type of political discourse inference; type of social discourse inference; type of economic inference; types of criminal inference; type of legal inference; types of health inferences; type of educational inference; And a kind of cultural inference. The form of inference in discourse can be seen from the use of words or terms that surround the discourse.*

Nama : Nuralinda Yani  
Instansi : Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Billfath  
Alamat instansi : Komplek PP. Al Fattah Siman Sekaran Lamongan Jawa Timur  
Surel : [nuralindayani@gmail.com](mailto:nuralindayani@gmail.com)

Manusia menggunakan bahasa untuk sarana komunikasi. Bahasa digunakan juga untuk menyampaikan apa yang di pikirkan manusia. Bahasa sendiri memiliki pengertian alat untuk menyampaikan suatu hal yang terlintas dalam hati dalam bentuk lisan, tulisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah yang telah disepakati oleh pemakainnya, sehingga produksi bahasa akan mempertimbangkan simbol dan bentuk bahasa agar komunikasi berjalan efektif. Hal ini relevan dengan pendapat Kridalaksana (2011:24) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam berbahasa terdapat struktur, fungsi, sampai dengan bentuk bahasa. Struktur bahasa sendiri meliputi, fona, fonem, morfem, kata, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Adapun ragam bahasa berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi dua yaitu ragam tulis dan ragam lisa. Proses berbahasa ragam lisan membutuhkan keterampilan dalam melakukan *encoding* (pengkodean), sebaliknya untuk menerima informasi mitra tutur harus memiliki keterampilan dalam proses *decoding* (setyawan dkk, 2014:2). Informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dinyatakan secara eksplisit merupakan rangkaian antarkalimat

secara gramatikal. Wacana merupakan rentetan kata, kalimat, paragraf saling berhubungan yang di dalamnya disusun secara terpadu, memiliki kalimat utama dan diikuti oleh kalimat penjelas. Wacana mempunyai unsur utama agar saling berhubungan dan memiliki tatanan dan jalinan yang erat. Unsur utama dalam wacana, yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal dalam wacana mencakup unsur-unsur yang terdapat pada wacana yaitu kata, kalimat, teks, dan koteks. Unsur eksternal terdiri atas referensi, pranggapan, implikatur, dan inferens (Utami, 2012:1).

Salah satu unsur eksternal dalam wacana yaitu inferensi. Inferensi dalam wacana memiliki definisi usaha, tidakan, atau proses untuk mendapatkan kesimpulan dari informasi yang telah diketahui berdasarkan bukti secara langsung. Inferensi dinilai penting untuk dikaji karena untuk memahami sebuah konteks pendengar atau pembaca tidak langsung dapat memahami begitu saja, karena dalam inferensi juga harus memahami kalimat dan frasa. Karena kata dan frasa merupakan struktur yang membangun kalimat.

Inferensi inibanyak ditemukan dalam wacana opini, salah satunya dalam Koran Jawa Pos. Pemilihan Koran Jawa Pos sebagai objek penelitian dikarenakan Koran ini menjadi salah-satu surat kabar terpercaya , berkembang, dan banyak diminati masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2019:7) yang menyatakan bahwa perkembangan Koran JP meliputi kegiatan produksi, pengelolaan dan pemasaran. Hal ini juga terlihat pada prestasi yang diperoleh Koran JP mulai tahun 2011, koran JP berhasil mendapatkan penghargaan Indonesia's Most Fafavorite Women Brand 2011. Pada tanggal 12 Agustus 2011 untuk kategori Media Cetak-Surat Kabar, berdasarkan Indonesia Women Consumers Survey 2011, yang dilaksanakan oleh Marketeers yang bekerja sama dengan lembaga riset Mark Plus Inght. Koran JP telah berhasil merebut hati para pembaca khususnya golongan perempuan, dengan menerbitkan halaman For Her yang khusus mengupas all abuoet women (Sholihah, 2012:8).

Adapun contoh inferensi yang ditemukan dalam opini Jawa Pos seperti di bawah ini:

*Arak, Merengkuh Yang Sakral*

Wacana tersebut merupakan inferensi wacana budaya. Wacana di atas mengulik tentang minuman fermentasi khas tradisional orang-orang Bali. Tuak atau yang biasa disebut brem Bali adalah minuman fermentasi khas Bali yang terbuat dari campuran sari ketan hitam dan putih. Proses inferensi inilah yang yang harus dilakukan pembaca untuk menyimpulkan kalimat di atas.

Berdasarkan fenomena yang di temukan di atas maka penelitian ini akan mendeskripsikan jenis inferensi pada wacana yang terdapat dalam Opini koran Jawa Pos edisi Maret 2021.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata, bukan angka, yang diambil dengan melalui teknik pengumpulan dan penganalisisan data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Koran Jawa Pos periode Desember-Maret 202. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak setiap opini yang berupa jenis inferensi. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat dan menandai inferensi yang terdapat dalam rubrik opini Koran Jawa Pos.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai objek yang ditemukan. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu jenis inferensi wacana. Tahap selanjutnya, yaitu memasukan data kedalam korpus dan memberikan penjelasan data yang telah di klasifikasikan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan jenis inferensi seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Jenis Inferensi**

| No | Jenis Inferensi Wacana      | Jumlah Temuan |
|----|-----------------------------|---------------|
| 1  | Inferensi wacana politik    | 5             |
| 2  | Inferensi wacana social     | 4             |
| 3  | Inferensi wacana ekonomi    | 5             |
| 4  | Inferensi wacana kriminal   | 5             |
| 5  | Inferensi wacana Hukum      | 3             |
| 6  | Inferensi wacana Kesehatan  | 3             |
| 7  | Inferensi wacana Pendidikan | 4             |
| 8  | Inferensi wacana budaya     | 4             |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 8 jenis inferensi yang ditemukan dalam opini koran Jawa Pos. Adapun jenis inferensinya adalah inferensi wacana politik, sosial, ekonomi, kriminal, hukum, kesehatan, pendidikan, dan budaya.

**a. Inferensi Wacana Politik**

Inferensi politik yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Menjelang hari H Pilkada (pemilihan kepala daerah) serentak, peyebaran virus korona (Covid 19) kian menggilu*(Data no. JPRB/6/Des/20-11)

Dunia politik yang digambarkan pada RO di atas adalah masalah sekarang, yakni pandemik. Di mana terjadi perubahan dalam hal pemilihan kepala daerah. Dengan demikian, diketahui dengan jelas bahwa judul opini tersebut termasuk inferensi politik. Untuk lebih mudahnya, kata 'Pilkada' dengan sendirinya sebenarnya sudah menunjukkan hal-hal terkait dunia politik.

2. *Gagasan revolusi ala Bung Karno lahir di tengah penjajahan pikiran dan mentalitas.* (Data no. JP/6/Des/20-8)

Yang dimaksudkan gagasan revolusi pada RO bukan lagi mengangkat senjata, akan tetapi membangun jiwa bangsa merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang besar dan mampu berorientasi, berkompetensi dengan bangsa-bangsa lain.

**b. Inferensi Wacana Sosial**

Inferensi sosial yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Pandemi Covid-19 saat ini terjadi penimbunan kuantitas sampah plastic* (Data no. JPRB/10/Jan/21-10)

RO tersebut termasuk inferensi wacana sosial, dikatakan demikian sebab pembahasan opini berfokus pada kehidupan sosial atau bermasyarakat yang mencangkup sampah. Sampah merupakan masalah dari dulu sampai saat ini yang selalu berdampingan dalam kehidupan manusia. Hingga saat ini manusia belum bertanggung jawab dengan sampahnya sendiri, karna masih banyak masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan sebab dan akibat dari kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan.

2. *Lamongan terpilih untuk mencari solusi janga panjang banjir langganan, karena hadir setiap tahun dan memberi keresahan.* (Data no. JPRB/3/Jan/21-11)

Banjir merupakan masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia misalnya pada wilayah kabupaten Lamongan, banjir yaitu sebuah fenomena meteorologi. Fenomena yang disebabkan oleh cuaca yang mempunyai potensi menimbulkan bencana dan menghancurkan tatanan kehidupan sosial masyarakat, bahkan menimbulkan korban jiwa. Fenomena alam berupa musim penghujan yang melanda Indonesia berlangsung mulai dari bulan Oktober dan puncak musim penghujan pada bulan Januari sampai bulan Februari. Dengan adanya situasi tersebut pemerintah harus memiliki strategi untuk menanggulangi masalah tersebut, agar saat musim

hujan tiba daerah yang rawan terendam banjir terhindar dari banjir yang sudah menjadi langganan setiap tahunnya.

**c. Inferensi Wacana Ekonomi**

Inferensi ekonomi yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Kenapa kota-kota itu terkenal dengan industri batiknya? (Data no. JP/28/Feb/21-10)*

RO tersebut termasuk inferensi wacana ekonomi, dikatakan demikian sebab pembahasan dalam opini berfokus pada persaingan dunia ekonomi, Industri adalah usaha pengelolaan barang (setengah jadi atau mentah) atau jasa menjadi barang konsumen yang memiliki nilai tambah dan mendapatkan keuntungan bagi produsen. Industri juga dikenal sebagai mata rantai negara, karena dengan adanya industri dapat mencukupi kebutuhan ekonomi yang berhubungan dengan pertanian, perkebunan, pertambangan, tekstil, kertas, pupuk, dan sebagainya. Salah satunya contoh industri tekstil berupa kain batik, nilai jual batik yang ditawarkan dapat mencapai ratusan ribu jika batik memiliki keunikan motif, warna, dan desain langkah yang tidak dapat ditiru.

2. *Pertumbuhan ekonomi desa merata, infrastruktur, dan inovasi desa sesuai dengan kebutuhan serta desa tanpa kesenjangan. (Data no JPRB/17/Jan/21-10)*

Infrastruktur adalah wujud modal publik (*public capital*) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, bendungan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka keandalan infrastruktur desa sangat menentukan kemajuan desa. Mulai dari jalan desa sampai jalan poros desa, sehingga proses pembangunan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua warga desa tanpa terkecuali. Adapun infrastruktur lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi warga desa, misalnya dalam bidang pertanian, perikanan dan sektor lainnya.

**d. Inferensi Wacana Kriminal**

Inferensi kriminal yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Sisi internal peyelenggara kegiatan BKD (Bantuan Keuangan Desa) berkeinginan mengambil keuntungan secara membabi buta (Data no. JPRB/21/Feb/21-10)*

RO tersebut termasuk inferensi wacana kriminal, dimana penulis membahas keuntungan BKD (Bantuan Keuangan Desa) saat cair. Masih menjadi pertanyaan apakah dana BKD itu madu atau racun, karna pada saat dana BKD dicairkan masih banyak kasus yang menyimpang, yang bertujuan untuk menguntungkan diri mereka sendiri. BKD (Bantuan Keuangan Desa) diharapkan menekankan kepentingan stimulus fungsi pemberdayaan, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan APD di tengah masa pandemi. Serta memperjelas hukum landasan proses pengadaan dan barang jasa (jalan beton dan aspal). Karna akan terjadi kerugian besar pemerintah desa dan pemerintah kabupaten jika dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan yang kemudian menimbulkan hukum dan kerugian uang daerah.

2. *Kasus kekerasan terhadap perempuan di rana digital meningkat bersamaan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat di ruang digital. (Data no JP/3/Jan/21-11)*

Kekerasan berbasis *gender online* (KBGO) adalah kekerasan pada seseorang yang didasarkan atas seks dan gender yang difasilitasi oleh teknologi digital. Kekerasan berbasis digital dapat digunakan pelaku untuk kepentingan kepuasan seksual, mengancam, mengeksploitasi, hingga memeras perempuan. Kekerasan terhadap perempuan dinormalisasi masyarakat melekat asumsi bahwa tersebarnya data-data privasi di ranah digital secara nonconsensual merupakan akibat kelalaian dan kecerobohan. Korban disalahkan karena tidak berhati-hati dengan data privasinya.

**e. Inferensi Wacana Hukum**

Inferensi hukum yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Mereka membuat kode etik baru. Antara lain, melarang pimpinan dan anggota menggunakan ponsel, atau merokok saat rapat (Data no. JPRB/17/Jan/21-11)*

RO tersebut termasuk inferensi wacana hukum, dikatakan demikian sebab pembahasan dalam opini berfokus pada dunia hukum yang mencangkup kode etik DPRD. Ada beberapa hal yang mendesak dan perlu ditata kembali oleh DPRD, terutama soal kedisiplinan anggota. Karena selama ini, anggota DPRD banyak yang tidak disiplin. Ketidaksiplinan anggota DPRD sudah sangat parah, diibarat penyakit ketidaksiplinan ini komplikasi dan kronis.

Awal tahun baru 2021 kabupaten Bojonegoro memeperbarui peraturan kode etik DPRD baru yang berisi, melarang pimpinan dan anggota menggunakan ponsel saat rapat berlangsung, merokok saat rapat, memotong pembicaraan anggota lain yang sedang berbicara, meninggalkan ruang sidang sebelum rapat selesai, dan sikap kedisiplinan. Peraturan itu dibuat demi keseimbangan alam demokrasi. Karena untuk membangun demokrasi yang lebih baik, salah satu caranya lembaga legislatif harus lebih diberdayakan.

2. *Pemkab Bojonegoro telah mengeluarkan aturan tersendiri dalam menangani hal itu. Yaitu Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 38 Tahun 2020. (Data no JPRB/31/Jan/21-11)*

Peraturan Bupati baru dibuat dalam rangka untuk mengupayakan dan meningkatkan efektifitas pencegahan dan pengendalian virus korona (covid 19) dengan membuat peraturan hukuman baru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan. Peraturan tersebut berbunyi bahwa sanksi diperuntukkan bagi perorangan atau pelaku usaha. Sanksi perorangan membayar Rp 50 ribu dan bagi pengusaha sebesar Rp 250 ribu.

**f. Inferensi Wacana Kesehatan**

Inferensi wacana kesehatan yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Bojonegoro menjadi salah satu dari sepuluh kabupaten dengan jumlah kematian ibu (AKI) tertinggi di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2018-2020. (Data no. JPRB/10/Jan/21-11)*

RO diatas termasuk inferensi wacana kesehatan, dikatakan demikian sebab pembahasan dalam opini berfokus pada kesehatan, menekan AKI (Angka Kematian Ibu) Bojonegoro. AKI masih banyak terjadi diberbagai kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, salah satunya di kabupaten Bojonegoro. Agar tidak terjadi pertambahan AKI di kabupaten Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro mengikut meluncurkan program pengawalan bagi ibu hamil.

2. *Generasi yang tumbuh pada dekade '70-'90-an sesungguhnya adalah generasi yang tumbuh terlindung oleh vaksin. (Data no JP/17/Jan/21-11)*

Vaksin adalah senyawa atau zat yang memiliki fungsi untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Generasi yang tumbuh terlindungi oleh vaksin dapat mengontrol insiden penyakit menular sampai nol, virusnya juga bisa hilang. Vaksin terbukti sebagai pendekatan kesehatan masyarakat yang paling efektif. Terbukti dengan adanya vaksin generasi yang tumbuh pada dekade '70-'90-an dapat perang melawan virus.

**g. Inferensi Wacana Pendidikan**

Inferensi wacana pendidikan yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Sifajargoro bukan sekedar platform kelatahan di musim pandemi mengagung teknologi. (Data no. JPRB/6/Des/20-10)*

RO tersebut merupakan inferensi wacana pendidikan, dikatakan demikian sebab pembahasan dalam opini berfokus pada dunia pendidikan yang mencangkup guru, sifajargoro,

dan Asesmen Nasional. Dunia pendidikan yang digambarkan adalah masa sekarang, yakni pandemik. Di mana terjadi sebuah perubahan dalam hal pembelajaran. Dengan demikian, diketahui pasti bahwa judul opini tersebut masuk jenis inferensi pendidikan. Untuk lebih mudahnya, kata ‘Guru’ dengan sendirinya sebenarnya suda menunjukkan hal-hal terkait pendidikan.

2. *Kualitas seorang mahasiswa dilihat dari skripsi ditulisnya.* (Data no JPRB/6/Des/20-10)

Penulisan skripsi dapat digunakan untuk menilai kualitas pada diri mahasiswa, apakah mahasiswa mampu dan menguasai bidang dipelajarinya atau tidak. Tanggung jawab moral dan intelektual mahasiswa sebagai insan akademis sangat diperhitungkan.

#### **h. Inferensi Wacana Budaya**

Inferensi wacana pendidikan yang ditemukan dalam opini Koran Jawa Pos terlihat seperti contoh di bawah ini:

1. *Tugu juga didirikan sebagai lambang. Peningat bagi yang lupa pada api revolusi kemerdekaan, atau juga penanda dimulainya perjuangan baru.* (Data no. JP/21/Mar/21-9)

RO tersebut merupakan inferensi wacana budaya, dikatakan demikian sebab pembahasan dalam opini berfokus pada budaya yang mencangkup sketsa dan tugu. Sketsa dan tugu bukan hanya tumpukan batu bata tanpa makna, sketsa dan tugu dibangun untuk mengenang sejarah, sebagai saksi atas berbagai peristiwa penting seputar lahirnya sejarah.

2. *Padahal, ketiganya tak pernah tersajikan pada perayaan tersebut dalam tradisi kami di Bangka Belitung.* (Data no JP/28/Feb/21-11)

Tradisi adalah kebiasaa, kepercayaan yang dilakukan turun-temurun dari nenek moyang. Pada tradisi perayaan orang Hakka tidak pernah menyajikan ikan bandeng, kue keranjang, dan lontong cap go meh. Ikan bandeng merupakan makanan tradisi suku Hoklo. Kue keranjang merupakan makanana yang sering tersaji pada perayaan Tian Chuang Ngit atau Hari Langit Bocor yang dirayakan setiap hari ke-20 pada satu kalender lunar. dan lontong cap go meh merupakan makanan tradisi orang cina dengan kebudayaan lokal Jawa, dari namanya saja sudah tertebak jika masakan ini semacam masakan hibrida hasil akulturasi-asimilasi. Tradisi makanan suku Bangka Belitung berupa tahu kukus yang diisi dengan daging babi dan udang cincang.

### **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini ditemukan 8 inferensi yang terdapat dalam opini Koran Jawa Pos, yaitu inferensi wacana politik, sosial, ekonomi, kriminal, hukum, kesehatan, pendidikan, dan budaya. Temuan yang dominan di temukan dalam opini Koran Jawa Pos yaitu inferesnsi wacana politik, ekonomi, dan kriminal. Sejalan dengan pendapat Utami (2012) yang menyatakn bahwa onferensi yang ditemukan dalam wacana berfungsi sebagai sindiran, kritikan, penegasan, saran, dan harapan. Pendapat Lilis (2020:1) juga menyatakan bahwa criminal adalah segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis, dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku.

Inferensi lain seperti sosial, hukum, kesehatan, pendidikan, dan budaya lebih sedikit di temukandalam wacana opini Jawa Pos. inferensi sosial yang di temukan pada penelitian ini banyak membahas tentang dampak Covid-19 yang menyerang Indonesia di awal Maret 2020. Sosial di sini merupakan tatanan huungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu dalam posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat (Sudarno dalam Salina, 2002:56). Inferensi yang paling sedikit di temukan dalam opini Koran Jawa Pos pada periode Desember-Maret 2020 adalah inferensi wacana hukum yang ditemukan hukum dan kesehatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis jenis wacana inferensi dalam RO koran JP, dapat disimpulkan bahwa jenis inferensi wacana yang terdapat dalam wacana RO koran JP ada delapan jenis. Jenis inferensi wacana tersebut, yaitu 1) jenis inferensi wacana politik, yaitu sebanyak lima inferensi wacana; 2) jenis inferensi wacana sosial, yaitu sebanyak empat inferensi wacana; 3) jenis inferensi wacana ekonomi, yaitu sebanyak lima inferensi wacana; 4) jenis wacana kriminal, yaitu sebanyak lima inferensi wacana; 5) jenis inferensi hukum, yaitu sebanyak tiga inferensi wacana; 6) jenis inferensi wacana kesehatan, yaitu sebanyak tiga inferensi wacana; 7) jenis inferensi wacana pendidikan, yaitu sebanyak empat inferensi wacana; dan 8) jenis inferensi wacana budaya, yaitu sebanyak empat inferensi wacana. Wujud inferensi pada wacana RO koran JP dapat dilihat dari penggunaan kata atau istilah yang mengelilingi wacana tersebut.

### **Saran**

Penelitian tentang kajian inferensi dalam RO koran JP masih sangat sederhana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut, misalnya dari aspek fungsi dan dampak inferensi pada wacana, sehingga dapat diperoleh hasil yang lengkap dan maksimal; Penelitian ini hanya meneliti tentang jenis inferensi. Berdasarkan hal ini diharapkan peneliti berikutnya tidak hanya membahas tentang inferensi, tetapi juga aspek lainnya, misalnya referensi, konteks, dan implikatur.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pusat Gondhosuli.
- Budiarti, Eulis Anggia. 2017. Pengacuan Dalam Wacana Tulis Di *Facebook*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Program Studi Bahasa Indonesia. Pasca Sarjanah Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. ISBN: 979-3654-57-0.
- Onong, Uchana Effendi. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, A., dkk. 2014. Bahasa Lisan Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sekicau. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sholihah, Mar'atus. 2012. Pandangan Pembaca Wanita Terhadap Halaman For Her Koran Jawa Pos. *Skripsi*. UMM. Malang.
- Surana. 2020. Inferensi dan Problematika Pembelajaran Analisis Wacana.
- Utami, Pratiwi Indi. 2012. Kajian Inferensi dalam Rubrik Aneka Pojok Majalah Panjebar Edisi Oktober-Desember 2010. *Skripsi*. UNY. Yogyakarta.
- Zaim, M (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press. Pp. 1-123. ISBN 978-602-17017-5-1.